



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 12961-12974

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SDN 14/I Sungai Baung Menggunakan Model Pembelajaran Poblem Based Learning

Afifa Hana Fitriya^{1✉}, Eka Sumbulatim Miatu Habbah², Dimas Dwi Dinata³, Ella Audianti⁴, Destrinelli⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: afifahanafitriya@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS di SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung. Objek penelitian yaitu peningkatan sikap berpikir kritis dan hasil belajar IPAS siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I yaitu 64,18 menjadi 80,38 pada siklus II. (2) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai kondisi awal rata-rata 49,69% meningkat menjadi 59,38% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 71,88%.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis; Hasil Belajar; Problem Based Learning (PBL)*

Abstract

This classroom action research aims to improve critical thinking skills and learning outcomes of fourth-grade students in science and social subjects through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. The subjects of this study are fourth-grade students in SDN 14/I Sungai Baung. This research used observation, interviews, and tests to collect the data. The results of this study indicate that (1) the Problem Based Learning (PBL) model can improve students' critical thinking skills after each cycle. This can be seen by the rise in the students' mean scores in critical thinking skills results: 64,1818 in the first cycle and 80,38 in the second cycle; (2) the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' achievement. This can be seen by the rise in the students' mean scores in the test results: 49,69% in the first cycle and 71,88% in the second cycle .

Keyword: *Critical Thinking; Learning Outcome; Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan tidak hanya fokus pada perkembangan kemampuan intelektual, tetapi juga memberikan pengajaran tentang pengelolaan emosi dan memperkuat keyakinan bahwa peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menggali, menggunakan, dan menerapkan informasi mengenai lingkungan sekitar guna mengatasi berbagai masalah (Nugraha, 2018).

Hal yang sama berlaku dalam konteks kegiatan pembelajaran, di mana peran guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka mencapai kompetensi yang diharapkan (Anindyta dan Suwarjo, 2014). Pembelajaran di era Abad-21 ditandai oleh pendekatan Student Center Learning (SCL), yang berfokus pada pengembangan empat keterampilan, yakni komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi.

Menurut Johnson (2007:183), berpikir kritis melibatkan suatu proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Christina & Kristin (2017) juga menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri guna menggali informasi tentang masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengungkapkan, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan penalaran. Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, karena berpikir kritis

memungkinkan mereka untuk memecahkan berbagai permasalahan di dunia nyata.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam konteks keterampilan Abad-21, adalah PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah). Dalam PBL, terdapat sintaks pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan berpikir siswa, terutama berpikir kritis.

Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah metode pembelajaran di mana siswa memperoleh pemahaman melalui proses pemecahan masalah. Menurut Lidinillah (2007), pendekatan ini menekankan pada masalah yang disajikan oleh guru dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikannya menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber. Masalah ini dihadapkan kepada siswa pada awal proses pembelajaran (Barrow dalam Huda, 2013). PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari model pengajaran tradisional ke model pembelajaran yang berfokus pada siswa, bukan guru, seperti yang dikatakan oleh Barr dan Tagg (dalam Huda, 2013:271).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Suharsimi (Asrori,dkk, 2009:9) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan dari PTK sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Desain PTK yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart. Desain ini memiliki empat tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*acting*); (3) pengamatan (*observing*); (4) refleksi (*reflecting*). Kemudian keempat tahapan ini terintegrasikan kedalam beberapa siklus, dalam hal ini peneliti membuat 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30-31 Mei 2023. Tempat penelitian di SDN 14/I Sungai Baung dengan alamat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 14/I Sungai Baung, tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah peneliti mengamati kondisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning* yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti berencana melakukan dua kali siklus dengan masing-masing siklus satu pembelajaran 2 x 35 menit. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada tahap perencanaan meliputi; Penyusunan desain pembelajaran yang mencakup penentuan jenis dan topik yang akan dilaksanakan dalam kegiatan kelompok, penemuan informasi, dan kegiatan pembelajaran dalam kelompok maupun kelas; kemudian membuat instrumen penelitian serta menyusun RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran/Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dengan berorientasi kearah perbaikan, rencana tindakan bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pelaksanaan Tindakan.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti yang dibantu observer lain melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan berupa monitoring dan mendokumentasikan segala aktivitas siswa di kelas.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan, terhadap subjek penelitian dan dicatat dalam observasi langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, kekurangan, kesalahan dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah, observasi, dan pemberian tes tertulis berupa butir soal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Kegiatan tersebut dicatat dalam lembar observasi yang sudah terencana.

2. Tes tertulis

Tes tertulis ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, sesudah pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan disetiap akhir siklus dan bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai siswa dari siklus I sampai siklus II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan juga pemberian tes tertulis berupa soal. Dipilihnya instrumen ini karena penelitian berfokus pada

kegiatan pengamatan saat berlangsungnya tindakan, yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN Negeri 14 Sungai Baung. Berikut adalah kisi-kisi tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 1. Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa

No.	Aspek yang diukur	TP	JR	SR	SL
1.	Menganalisis masalah				
2.	Memfokuskan masalah				
3.	Mencari informasi				
4.	Mengkomunikasikan/menyajikan masalah				
5.	Memberikan pendapat tentang topic masalah				
6.	Menghargai pendapat yang berbeda				
7.	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi				
8.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah				

Keterangan:

Skor 1: Tidak Pernah

Skor 2: Jarang

Skor 3: Sering

Skor 4: Selalu

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Kemampuan Berpikir Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Kognitif	Nomor Soal
Berpikir Kritis	Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan.	Menganalisis permasalahan tentang keberagaman budaya Indonesia.	C1	1

Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah.	Mencari Informasi tentang keberagaman budaya Indonesia.	C2	2
Mampu memilih pendapat yang sesuai dengan kenyataan.	Memberikan pendapat tentang keberagaman budaya Indonesia.	C3	3
Mampu berpendapat untuk menyelesaikan permasalahan.	Memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan tentang topik keberagaman budaya Indonesia.	C4	4
Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu pernyataan.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan.	C5	5

Data dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa berupa nilai rerata. Nilai rerata tersebut dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Kriteria keberhasilan didasarkan atas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan ≥ 70 dari nilai kriteria Ketuntasan Minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Siklus I

1. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mengaitkan rencana yang akan dibuat dengan masalah yang ditemukan pada saat observasi langsung yaitu aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. Peneliti

dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPAS melalui RPP.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan bimbingan dan juga konsultasi dari guru kelas. Adapun data yang didapat dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Presentasi Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AA	40	-	✓
2	ANA	70	✓	-
3	AW	30	-	✓
4	AAM	70	✓	-
5	DA	20	-	✓
6	EAS	70	✓	-
7	FAL	70	✓	-
8	FAZ	30	-	✓
9	HN	70	✓	-
10	HA	20	-	✓
11	IAG	40	-	✓
12	JSA	40	-	✓
13	KWN	70	✓	-
14	KOD	40	-	✓
15	KA	40	-	✓
16	MAF	40	-	✓
17	MR	70	✓	-
18	MRAP	30	-	✓
19	MRAR	40	-	✓
20	MYS	70	✓	-
21	MRA	40	-	✓
22	MRSA	70	✓	-

23	NZ	40	-	✓
24	NAIE	70	✓	-
25	PSM	30	-	✓
26	SN	70	✓	-
27	SO	40	-	✓
28	TAR	70	✓	-
29	WJK	70	✓	-
30	WKA	40	-	✓
31	YB	40	-	✓
32	SSM	40	-	✓
Jumlah		1590	13	19
Rata-rata		49,69%	40,62%	59,38%
KKM		70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 49,69 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 13 siswa dari 32 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 40,62%, sedangkan sebanyak 19 siswa dari 32 siswa dan dalam jumlah persen yaitu 59,38% masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

3. Tahap Observasi Siklus I

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi atau pengamatan tingkat berpikir kritis siswa yang dilakukan dalam kegiatan diskusi dengan penggunaan model *Problem Based Learning* yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar penilaian observasi berpikir kritis siswa Siklus I

NO	Aspek Yang Diukur	1	2	3	4
1.	Menganalisis Masalah		✓		
2.	Memfokuskan Masalah	✓			
3.	Mencari Informasi			✓	
4.	Mengkomunikasikan/Menyajikan Masalah		✓		

5.	Memberikan Pendapat tentang topik masalah		✓		
6.	Menghargai pendapat yang berbeda		✓		
7.	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi	✓			
8.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah		✓		

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aspek/indikator berpikir kritis siswa yang telah dirancang oleh peneliti. Tetapi dalam pembelajaran tersebut berjalan kurang lancar karena masih ada beberapa dari siswa yang belum paham dengan pelaksanaan kegiatan diskusi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

4. Tahap Refleksi Siklus I

Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran IPAS yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penilaian dan observasi pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga diperlukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya agar kriteria keberhasilan dapat tercapai.

Deskripsi Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti Bersama guru merancang Kembali perangkat pembelajaran yang diyakini dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tentunya masih dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun Kembali dengan beberapa revisi yang telah disusun dari hasil refleksi siklus I. Adapun data yang didapat dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Presentasi Hasil Skala Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

NO	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AA	70	✓	-
2	ANA	100	✓	-
3	AW	40	-	✓

4	AAM	70	✓	-
5	DA	40	-	✓
6	EAS	100	✓	-
7	FAL	100	✓	-
8	FAZ	70	✓	-
9	HN	100	✓	-
10	HA	40	-	✓
11	IAG	70	✓	-
12	JSA	40	-	✓
13	KWN	70	✓	-
14	KOD	40	-	✓
15	KA	70	✓	-
16	MAF	40	-	✓
17	MR	70	✓	-
18	MRAP	40	-	✓
19	MRAR	40	-	✓
20	MYS	70	✓	-
21	MRA	70	✓	-
22	MRSA	100	✓	-
23	NZ	70	✓	-
24	NAIE	70	✓	-
25	PSM	70	✓	-
26	SN	100	✓	-
27	SO	70	✓	-
28	TAR	70	✓	-
29	WJK	70	✓	-
30	WKA	70	✓	-
31	YB	70	✓	-
32	SSM	40	-	✓
Jumlah		2150	23	9
Rata-rata		67,19%	71,88%	28,12%
KKM		70		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 67,19 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 siswa dari 32 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 71,88%, sedangkan sebanyak 9 siswa dari 32 siswa dan dalam jumlah persen yaitu 28,12% masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

3. Tahap Observasi Siklus II

Peneliti Kembali mengamati tingkat berpikir kritis siswa yang dilakukan dalam kegiatan diskusi dengan penggunaan model *Problem Based Learning* yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Lembar penilaian observasi berpikir kritis siswa Siklus II

NO	Aspek Yang Diukur	1	2	3	4
1.	Menganalisis Masalah			✓	
2.	Memfokuskan Masalah		✓		
3.	Mencari Informasi			✓	
4.	Mengkomunikasikan/Menyajikan Masalah			✓	
5.	Memberikan Pendapat tentang topik masalah			✓	
6.	Menghargai pendapat yang berbeda			✓	
7.	Memberikan Alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi		✓		
8.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah			✓	

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan aspek/indikator berpikir kritis siswa yang telah dirancang oleh peneliti. Kemudian pembelajaran yang dilaksanakan sudah berjalan cukup lancar dan siswa mulai memahami pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

4. Tahap Refleksi Siklus II

Setelah melalui beberapa tahap sebelumnya, peneliti dan guru melihat terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang tercermin dari hasil tes dan juga hasil pengamatan melalui lembar observasi. Hasil penilaian dan observasi pada siklus II ini, sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian dari siklus I dan II yang telah dilaksanakan, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dari 40,62% pada siklus I, menjadi 71,88% pada siklus II. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan ≥ 70 dari nilai kriteria Ketuntasan Minimal. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I dan Siklus II

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	AA	-	✓
2	ANA	✓	✓
3	AW	-	-
4	AAM	✓	✓
5	DA	-	-
6	EAS	✓	✓
7	FAL	✓	✓
8	FAZ	-	✓
9	HN	✓	✓
10	HA	-	-
11	IAG	-	✓
12	JSA	-	-
13	KWN	✓	✓
14	KOD	-	-
15	KA	-	✓
16	MAF	-	-

17	MR	✓	✓
18	MRAP	-	-
19	MRAR	-	-
20	MYS	✓	✓
21	MRA	-	✓
22	MRSA	✓	✓
23	NZ	-	✓
24	NAIE	✓	✓
25	PSM	-	✓
26	SN	✓	✓
27	SO	-	✓
28	TAR	✓	✓
29	WJK	✓	✓
30	WKA	-	✓
31	YB	-	✓
32	SSM	-	-
Jumlah siswa tuntas		13	23
Rata-rata		40,62%	71,88%

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 14/I Sungai Baung tepatnya pada kelas 4, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran. Peningkatan ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dari 40,62% pada siklus I, menjadi 71,88% pada siklus II. Dengan ini maka sudah tercapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu sebanyak 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan ≥ 70 dari nilai kriteria Ketuntasan Minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Utami, R., Giarti Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S., & Kristen Satya Wacana Salatiga, U. (n.d.). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN DISCOVERY LEARNING DITINJAU DARI KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 5 SD*. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.1-8>
- Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, K., Anugraheni Pendidikan Guru Sekolah Dasar, I., Kristen Satya Wacana, U., & Tengah, J. (n.d.). *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.
- De Graaff, E., & Kolmos, A. (n.d.). *Characteristics of Problem-Based Learning**.
- Fitriyah, I. M. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Android Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1957–1970. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.718>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning*.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (n.d.). *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS*.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (n.d.). *PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA THE APPLICATION OF THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE STUDENTS CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING OUTCOMES*.
- Nur, M., & Widodo, W. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning. *PBL) Untuk...*, 5(1).
- Pendidikan, J. I., Pembelajaran, D., Pendidikan, J., & Sekolah Dasar, G. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PADA MUATAN IPA Resti Fitria Ariani*.
- Putri, C. D., Pursitasari*, I. D., & Rubini, B. (2020). Problem Based Learning Terintegrasi STEM Di Era Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i2.17859>
- Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>